

**Kerjasama Indonesia – Jepang Melalui *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) dalam Perdagangan Ekspor Ikan Tuna (2012-2017)**

Nelly Yuswarni Togatorop

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia, Jalan. Dipatiukur 112-116, Bandung, 40132, Indonesia

Email: nelly.yuswarni@gmail.com

**ABSTRAK**

Jepang merupakan salah satu mitra dagang dalam kerjasama ekonomi yang penting terhadap Indonesia. Hal ini dibuktikan untuk mempereratinya kerjasama kemitraan tersebut dalam menghadapi era perdagangan serta pasar bebas. Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Jepang menyusun suatu perjanjian Bilateral yang dikenal sebagai *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement*. Perjanjian tersebut ditandatangani pada tanggal 20 Agustus 2007. Seiring pulihnya perekonomian global, sektor perikanan adalah salah satu sektor ekspor penyumbang devisa nasional. Meski pangsa ekspornya dari total ekspor nasional, nilai dan volume ekspornya cenderung naik. Salah satu indikator pertumbuhan ekonomi dilihat dari ekspor suatu negara ke negara lain dalam bentuk barang dan jasa.. Dengan ditandatanganinya IJEPA ini juga dapat menjadi keuntungan khusus untuk sektor perikanan, yang paling utama adalah pemerintah melalui Departemen kelautan dan perikanan harus terus menyebarkan informasi tentang IJEPA.

Kata kunci: Kerjasama Internasional, Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) dalam perdagangan ekspor ikan tuna.

**ABSTRACT**

*Japan is one of the trade partners in important economic cooperation with Indonesia. This was proven to strengthen the partnership in the face of the era of trade and the free market. The Government of Indonesia and the Japanese Government compiled a Bilateral agreement known as the Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement. The agreement was signed on August 20, 2007. As the global economy recovers, the fisheries sector is one of the national foreign exchange contributors. Although the share of exports is from national total exports, the value and volume of exports tend to rise. One indicator of economic growth is seen from the export of a country to another country in the form of goods and services. By signing this IJEPA it can also be a special advantage for the fisheries sector, the most important is the government through the Ministry of Marine Affairs and Fisheries must continue to disseminate information about the IJEPA.*

*Keywords: International Cooperation, Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) in tuna export trade.*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada saat ini studi hubungan internasional tidak hanya membahas isu tentang perang dan damai saja, tetapi studi hubungan internasional ini juga memberi perhatian yang luas terhadap aktor-aktor non negara, pentingnya institusi-institusi internasional dan isu-isu global. Berbagai fase keilmuan yang telah dilalui studi hubungan internasional menjadi proses dimana materi-materi serta titik fokus studi hubungan internasional telah membentuk dan membatu dalam perkembangan serta kemajuan di bidang studi ini (Darmayadi dkk,2015:27-28).

Ilmu Hubungan Internasional adalah satu disiplin ilmu yang relatif masih baru. Pada dasarnya ilmu Hubungan Internasional adalah sebuah ilmu yang menekankan aspek interaksi antara aktor state maupun non state yang melewati batas negara. Hubungan internasional tercipta dari sebuah interaksi yang terfokus pada masalah ekonomi dan perdagangan, lingkungan,

energi, serta permasalahan sosial budaya (Perwita dan Yani, 2005:128).

Banyak definisi yang dikemukakan mengenai apa saja yang dimaksud dengan studi Hubungan Internasional yang menyatakan bahwa studi ini mempelajari tentang interaksi antara berbagai macam aktor yang berpartisipasi dalam politik internasional, yang mencakup negara, organisasi internasional organisasi non pemerintah, kesatuan sub nasional seperti birokrasi dan pemerintah lokal, dan para individu (Subarno,2016:4)

Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti menguraikan bagaimana kerjasama Indonesia-Jepang melalui *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)* dalam perdagangan ekspor ikan tuna (2012-2017) menguraikan bagaimana upaya-upaya dan langkah-langkah yang dilakukan. Selain itu peneliti juga akan mengemukakan sejauh mana perkembangan setelah dilakukannya kerjasama Indonesia-Jepang dalam perdagangan ekspor hasil laut melalui *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)*. Pada dasarnya kerjasama ini di bentuk untuk kepentingan nasional kedua belah pihak.

Oleh karena itulah berdasarkan uraian diatas maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang diberikan judul:

**”Kerjasama Indonesia – Jepang Melalui *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)* dalam Perdagangan Ekspor Ikan Tuna (2012-2017)”**

Adapun keterkaitan penelitian ini dibuat berdasarkan beberapa mata kuliah yang dipelajari peneliti di Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia antara lain sebagai berikut:

1. Diplomasi dan Negosiasi

Di dalam mata kuliah ini, peneliti mempelajari mengenai peran aktor yang terlibat dalam interaksi dan diplomasi antar negara yang bersifat internasional dan menciptakan interaksi global didalamnya. Pada penelitian ini akan membahas mengenai salah satu kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dan Jepang dalam penetapan tarif ekspor ikan tuna ke Jepang. Dimana kerjasama tersebut menjadi objek penelitian karena dirasa menarik untuk dikaji

lebih mendalam, demi kepentingan kedua negara.

2. Hubungan Internasional di Asia Timur

Di dalam mata kuliah ini, peneliti mempelajari mengenai isu-isu kerjasama, konflik, dan permasalahan-permasalahan lainnya yang terjadi di kawasan Asia Timur. Jepang merupakan salah satu negara yang fenomenal ketika dulu setelah Perang Dunia ke 2, negara ini sempat mengalami krisis ekonomi akibat denda dan perbuatannya di masa lalu, namun negara ini mengalami peningkatan ekonomi yang tinggi, karena negara menjalin hubungan dengan negara lain oleh karena itulah negara ini terus mengalami peningkatan dalam bidang ekonomi.

3. Ekonomi Politik Internasional

Di dalam mata kuliah Ekonomi Politik Internasional, Peneliti mempelajari bagaimana Ekonomi Politik Internasional menjadi sesuatu hal yang penting di dalam kajian hubungan internasional. Pada dasarnya adalah negara tidak dapat berdiri sendiri dan mereka membutuhkan bantuan dari negara lain melalui kerjasama antar negara

secara internasional untuk memenuhi kebutuhan di negaranya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Rumusan Masalah Mayor**

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan di atas, maka dalam penyusunan skripsi ini peneliti ingin mengutarakan rumusan masalah :

**“Bagaimana kerjasama Indonesia-Jepang melalui *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)* dalam perdagangan ekspor ikan tuna (2012-2017) ?**

### **1.2.2 Rumusan Masalah Minor**

Rumusan masalah mayor kemudian diturunkan menjadi rumusan minor, dimana dalam Kerjasama antar negara dapat dilakukan untuk mencapai tujuan dari kedua negara tersebut, Rumusan masalah minor yang akan diteliti berupa:

1. Apa saja kerjasama yang dilakukan Indonesia-Jepang dalam bidang perdagangan Ekspor Ikan Tuna Ke Jepang Melalui *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)* Pada tahun 2012-2017?
2. Kendala apa saja yang di hadapi Kerjasama Indonesia-Jepang melalui Indonesian-Japan Economic

Partnership Agreement (IJEPA) dalam Perdagangan Ekspor Ikan Tuna (2012-2017) ?

3. Sejauh mana keuntungan Indonesia dalam ekspor Ikan Tuna ke Jepang melalui Indonesian-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) dalam Perdagangan Ekspor Ikan Tuna (2012-2017)?

Pada penelitian ini, akan di batasi batasan masalah pada tahun 2012-2017 karena pada tahun 2012 telah mengakibatkan banyak sektor yang menjadi acuan perdagangan ekspor ikan tuna maka akhirnya kerjasama ini di bentuk dan peneliti membatasi sampai tahun 2017 karena peneliti ingin melihat efisiensi berhasil atau tidaknya kerjasama ini dalam keuntungan dan kepentingan nasional dari kedua negara.

### **1.2.3 Pembatasan Masalah**

Dalam memfokuskan ruang lingkup kajian penelitian yang akan dilakukan, peneliti membatasi masalah yang berkaitan dengan Kerjasama Indonesia-Jepang dalam perdagangan ekspor ikan tuna kurun waktu yaitu 2012-2017. Dalam kurun waktu 2017 ini merupakan penentuan target dimana perdagangan ekspor Ikan Tuna antara Indonesia-Jepang berjalan dengan

efisien/tidak, melalui *Indonesian-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)*. Dan alasan peneliti memilih tahun ini adalah karena ditahun 2012-2017 merupakan berjalannya perubahan yang signifikan dari tahun ke tahun. bersama kementerian perdagangan melalui *Indonesian–Japan economic partnership agreement (IJEPA)* dalam Perdagangan Ekspor ikan tuna.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk dapat menjawab rumusan masalah mayor Bagaimana kerjasama Indonesia-Jepang Melalui *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)* dalam perdagangan ekspor ikan tuna Pada tahun 2012-2017.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah minor diantaranya adalah :

1. Untuk mengetahui kerjasama apa saja yang dilakukan oleh Indonesia-Jepang dalam Perdagangan Ekspor Ikan Tuna melalui *Indonesian-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)* (2012-2017)?
2. Untuk mengetahui Kendala apa saja yang dipergunakan terkait mata kuliah yang di hadapi Indonesia-Jepang

dalam Perdagangan Ekspor Ikan Tuna melalui Kerjasama *Indonesian-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)* (2012-2017)?

3. Untuk mengetahui Sejauh mana keuntungan Indonesia dalam Perdagangan Ekspor Ikan Tuna ke Jepang melalui Kerjasama Indonesia-Jepang melalui *Indonesian-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)* (2012-2017)?

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka kegunaan penelitian terbagi menjadi dua, yaitu :

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mininjau perkembangan dari Kerjasama Indonesia-Jepang melalui *Indonesian-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)* dalam Perdagangan Ekspor Ikan Tuna (2012-2017) dan diharapkan juga dapat berguna untuk menguji konsep-konsep Diplomasi dan Negosiasi, Hubungan

Internasional di Asia Timur dan Ekonomi Politik Internasional dalam menjelaskan berbagai fenomena terkait kerjasama kedua negara untuk memenuhi kepentingan nasionalnya.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan, di bidang ilmu hubungan internasional. Sebagai bahan referensi bagi pesntudi Ilmu Hubungan Internasional dan umum. Penelitian ini juga diharapkan dapat juga memberikan pemikiran bagi perkembangan Ilmu Hubungan Internasional di dalam mata kuliah Diplomasi dan Negosiasi, Hubungan Internasional di Asia Timur dan Ekonomi Politik Internasional.

### **2.1 Tinjauan Pustaka**

#### **2.1.1 Hubungan Internasional**

Hubungan internasional yang pada dasarnya merupakan studi mengenai interaksi lintas batas negara oleh *state actor* maupun *non-state actor* memiliki berbagai macam pengertian. Anak Agung Banyu Perwita & Yanyan Mochamad Yani. menyatakan bahwa:

"Studi tentang Hubungan Internasional banyak diartikan sebagai suatu studi tentang interaksi antar aktor yang melewati batas-batas negara. Terjadinya Hubungan Internasional merupakan suatu keharusan sebagai akibat adanya saling ketergantungan dan bertambah kompleksnya kehidupan manusia dalam masyarakat internasional sehingga interdependensi tidak memungkinkan adanya suatu negara yang menutup diri terhadap dunia luar" (Perwita & Yani, 2005: 3-4).

#### **2.1.2 Kepentingan Nasional**

Kepentingan nasional tercipta dari kebutuhan suatu negara. Kepentingan ini dapat dilihat dari kondisi internalnya, baik dari kondisi politik-ekonomi, militer, dan sosial-budaya. Kepentingan juga didasari akan suatu *'power'* yang ingin diciptakan sehingga negara dapat memberikan dampak langsung bagi pertimbangan negara agar dapat pengakuan dunia. Peran suatu negara dalam memberikan

bahan sebagai dasar dari kepentingan nasional tidak dipungkiri akan menjadi kacamata masyarakat internasional sebagai negara yang menjalin hubungan yang terlampir dari kebijakan luar negerinya. Dengan demikian, kepentingan nasional secara konseptual dipergunakan untuk menjelaskan perilaku politik luar negeri dari suatu negara (Sitepu, 2011 : 163).

### **2.1.3. Kerjasama Internasional**

Kerjasama internasional merupakan suatu perwujudan kondisi masyarakat yang saling tergantung satu dengan yang lain. Dalam melakukan kerjasama ini dibutuhkan suatu wadah yang dapat memperlancar kegiatan kerjasama tersebut. Tujuan dari kerjasama ini ditentukan oleh persamaan kepentingan dari masing-masing pihak yang terlibat. Kerjasama internasional dapat terbentuk karena kehidupan internasional meliputi bidang, seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial, lingkungan hidup, kebudayaan, pertahanan dan keamanan (Perwita dan Yani, 2005: 34).

#### **2.1.3.1 Kerjasama Bilateral**

Hubungan bilateral merupakan keadaan yang menggambarkan

hubungan timbal balik antara kedua belah pihak yang terlibat, dan aktor utama dalam pelaksanaan hubungan bilateral itu adalah negara. Dalam proses Hubungan bilateral di tentukan tiga motif, yaitu: Memelihara kepentingan nasional, Memelihara perdamaian, Meningkatkan kesejahteraan ekonomi (Perwita dan Yani, 2005:28-29).

### **2.1.4 Ekonomi Politik Internasional**

Berbicara mengenai Ekonomi Politik Internasional tidak akan lepas membahas tentang Ilmu Ekonomi itu sendiri, menurut Samuelson Nordhaus dalam bukunya Ilmu Makro Ekonomi, Ilmu Ekonomi memiliki pengertian "Kajian bagaimana masyarakat menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi komoditi-komoditi berharga dan mendistribusikannya pada masyarakat luas"(Samuelson, 2001:4).

### **2.1.5 Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional adalah kegiatan perekonomian dan perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa :

1. Antara perorangan (individu dengan individu).

2. Antara individu dengan pemerintah suatu negara. lebih murah, dan negara penghasil biasa memproduksi barang dengan jumlah
3. Pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain yang lebih banyak (Ekananda 2014: 9-11).  
(Feriyanto,2015:10).

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.1.5.1 Hambatan Perdagangan Internasional

Dalam kerjasama perdagangan internasional sering dijumpai hambatan atau rintangan yang pada dasarnya merugikan suatu negara.

Hambatan tersebut berupa:

1. Tarif
2. Kuota
3. *Dumping* dan Diskriminasi Harga
4. Subsidi
5. Larangan Impor

### 2.1.6 Ekspor dan Impor

Impor adalah pengusaha atau lembaga-lembaga nonpemerintah yang membeli barang dari luar negeri untuk dijual lagi ke dalam negeri. Kegiatan impor ini dilakukan jika harga barang yang bersangkutan di luar negeri lebih murah, harga yang lebih murah tersebut antara lain karena negara penghasil mempunyai sumber daya alam yang lebih banyak, negara penghasil bisa memproduksi barang dengan biaya yang

Hubungan internasional pada dasarnya mengkaji interaksi antara aktor-aktor dalam hubungan internasional, baik itu *state actor* maupun *non state actor* interaksi antarnegara, masyarakat dan institusi yang melintasi batas-batas nasional, studi tentang perang, damai, konflik bahkan kerjasama dalam bidang ekonomi. Kerjasama ekonomi merupakan suatu perwujudan kondisi masyarakat yang saling bergantung pada satu dengan yang lainnya dimana kerjasama ini di bentuk atas dasar Kepentingan nasional dengan berbagai tujuan serta faktor penentu akhir dimana akan mengarahkan suatu negara dalam merumuskan kebijakan luar negerinya dalam memenuhi kepentingan nasional.

Hubungan bilateral merupakan salah satu cara yang dilakukan dalam menggambarkan Hubungan Internasional timbal balik antara kedua belah pihak Negara yang terlibat, dan aktor utama dalam pelaksanaan hubungan bilateral itu adalah negara.

Dalam proses Hubungan bilateral di tentukan tiga motif, yaitu: Memelihara kepentingan nasional, Memelihara perdamaian dan Meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Jepang merupakan negara yang dikenal dengan perekonomian yang maju namun negara ini masih memiliki keterbatasan dalam sumber daya alam.

Jepang juga merupakan mitra dagang utama di sektor perikanan yang mencakup sekitar 16% dari total nilai ekspor produk perikanan Indonesia ke Dunia yaitu 4,6 Milyar USD. Indonesia merupakan negara pemasok ikan terbesar negara Jepang, selain itu negara Jepang pun mengakui bahwa Indonesia memiliki Kualitas terbaik di bidang perikanan. Banyak masyarakat Jepang yang mengkonsumsi ikan, khususnya ikan tuna yang menjadikan banyaknya permintaan tertinggi masyarakat Jepang terhadap Indonesia di dalam bidang perikanan.

### **3. Metode Penelitian**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian, diperlukan sebuah desain atau rancangan yang berisi rumusan tentang objek yang akan diteliti. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam

penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian kualitatif bisa dilakukan oleh peneliti di bidang ilmu sosial dan perilaku, penelitian dalam metode ini menyoroti masalah yang terkait dengan perilaku dan peran negara. Sesuai dengan penelitian yang akan diteliti, Penelitian ini lebih menyoroti masalah terkait kerjasama antara kedua negara dalam meningkatkan perekonomian dan kepentingan. Selain itu juga Merujuk pada permasalahan yang diangkat serta variabel yang tersedia, maka peneliti melakukan analisa data berdasarkan data-data. serta informasi yang dikeluarkan oleh situs-situs resmi kementerian luar negeri Jepang, kementerian luar negeri Indonesia, dan IJEPA lalu kemudian diimplementasikan dengan teori-teori dalam kajian Hubungan Internasional.

#### **3.2 Informan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, adapun pihak yang akan dipilih untuk dijadikan informan atau narasumber dalam menambah informasi yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti. Dan teknik penentuan informan yang dipakai peneliti adalah dengan

menggunakan teknik penentuan *Purposive*. Teknik *Purposive* ini mempunyai pengertian dimana peneliti akan menentukan pihak-pihak informan berdasarkan tujuan, masalah dan variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini, peneliti akan bertemu dengan narasumber perwakilan Kedutaan Besar Jepang untuk Indonesia, Kementerian Luar Negeri Indonesia dan Kementerian Perdagangan. Dalam hal ini terkait berbagai informasi dan sejumlah data-data dari apa yang akan diteliti dalam kerjasama Indonesia dan Jepang dalam penetapan tarif ekspor ikan tuna ke Jepang melalui IJEPA.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Terkait dengan terbatasnya informasi, penelitian ini diperoleh dengan cara studi pustaka (*Library Research*) dan internet di sertai dengan wawancara beberapa sumber sebagai salah satu pengumpulan data untuk menganalisis fenomena berdasarkan data-data yang ada dan dilakukan dengan memberikan data yang komprehensif dan akurat mengenai topik penelitian di atas.

#### 3.3.1 Studi Pustaka

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui tulisan, artikel yang dikeluarkan oleh situs resmi pemerintah Jepang serta portal berita internasional yang mengangkat *headline* tentang IJEPA, di dalamnya Serta menelaah teori, opini, membaca buku atau jurnal yang relevan dalam kerjasama yang diteliti.

#### 3.3.2 Penelusuran Data Online

Peneliti juga menggunakan layanan internet dengan cara mengakses alamat situs informasi online seperti [itpc.or.jp](http://itpc.or.jp) yaitu situs resmi dari IJEPA dan portal berita internasional seperti *BBC News*, *CBS News* dan portal berita lainnya dalam melakukan pengumpulan data terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

Selain itu peneliti juga menggunakan metode dokumentasi, yakni mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya yang dikeluarkan oleh pemberitaan resmi pemerintah Jepang maupun Indonesia dalam kerjasama

#### 3.3.3 Studi Lapangan

Dalam melakukan studi lapangan, wawancara menjadi teknik

yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, dan sebagainya berita, atau fakta untuk memperoleh keterangan. Pelaksanaannya bisa secara langsung, bertatap muka (*face to face*) dengan orang yang akan diwawancarai atau bisa secara tidak langsung dengan memanfaatkan akses teknologi melalui telepon, internet dan sebagainya.

Dalam hal ini, peneliti akan mewawancarai narasumber yang dirasa kompeten yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Narasumber yang terkait dengan judul penelitian ini yaitu pimpinan atau staff dari Kedutaan Besar Jepang untuk Indonesia,. Dalam hal ini terkait kerjasamanya dengan pemerintah Indonesia. Selain itu peneliti juga mewawancarai pimpinan ataupun staff dari Kementerian Luar Negeri Indonesia dan Kementerian Perdagangan dalam kerjasama Indonesia dan Jepang melalui IJEPA untuk menunjang beberapa informasi mengenai penetapan tarif ekspor masuk ikan tuna ke Jepang.

#### **3.4 Uji Keabsahan Data**

Peneliti memilih keabsahan data dengan metode triangulasi data untuk mengungkap dan masalah masalah yang dijadikan objek penelitian dengan cara mengkonfirmasi data yang di peroleh dari Kedutaan Besar Jepang untuk Indonesia, dari Kementerian Luar Negeri Indonesia dan Kementerian Perdagangan dalam hal ini terkait bagaimana informasi dan sejumlah data-data dari apa yang akan diteliti dalam kerjasama penetapan tarif bea masuk melalui IJEPA. Sebagai pelengkap, peneliti akan mengutip wawancara lainnya dari pemerintah Jepang dan Indonesia melalui pemberitaan resmi baik cetak maupun elektronik.

#### **3.5 Teknik Analisa Data**

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menganalisis data dengan menggunakan teknik reduksi data. Artinya, data-data yang diperoleh, baik melalui studi pustaka, penelusuran online dan wawancara dihubungkan dengan teori atau konsep sebagai pijakan peneliti sesuai dengan keperluan penelitian berdasarkan dengan tujuan penelitian. Hal ini bertujuan supaya data yang digunakan berkorelasi dengan perumusan masalah yang telah dibuat.

Penyajian data, peneliti menyajikan data-data yang diperoleh dari hasil meneliti dan wawancara atau dari sumber-sumber internet sesuai dengan kebutuhan. Dalam penarikan kesimpulan, peneliti menarik kesimpulan dari beberapa data yang disajikan baik data primer atau sekunder yang didapatkan dari informan yakni dari kedutaan besar Jepang untuk Indonesia, Kementerian Luar Negeri Indonesia dan Kementerian Perdagangan.

### **3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.6.1 Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dan informasi yang bersumber dari berbagai tempat di bawah ini sesuai dengan kebutuhan penelitian, diantaranya :

1. Kedutaan Besar Jepang untuk Indonesia  
Alamat: Jl. MH Thamrin No.24, Gondangdia, Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10350  
Telepon : (021) 31924308
2. Kementerian Luar Negeri Indonesia

Alamat : Jl. Pejambon No.6, Gambir, Jakarta Pusat. 10110

Telepon : (021) 3441508

3. Kementerian Perdagangan Indonesia

Alamat : Jl. M. I. Ridwan Rais, No. 5, Jakarta Pusat 10110

Telepon : (021)

3841961/62

Website :

[www.kemendag.go.id](http://www.kemendag.go.id)

#### **3.6.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu tujuh bulan terhitung dari bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2018.

### **4.1 Hasil Penelitian**

#### **4.1.1 Gambaran Objek Penelitian**

##### **4.1.1.1 Tinjauan Umum INDONESIA-JEPAN ECONOMIC**

##### **PARTNERSHIP AGREEMENT (IJEPA)**

Jika penandatanganan perjanjian perdamaian antara Indonesia dan Jepang pada April 1958 dipakai oleh dasar oleh hubungan kedua negara maka, di tahun 2018 ini hubungan tersebut telah terjalin selama 60 tahun. Di masa hubungan antar kedua negara tersebut Nampak

terjalin dengan harmonis. Berbagai delegasi-delegasi tingkat tinggi saling berkunjung meliputi banyak bidang contoh: investasi, perdagangan hingga kebudayaan. Bagi Indonesia perjanjian IJEPA merupakan perjanjian bilateral yang pertama. IJEPA merupakan komplementer untuk kerjasama regional seperti ASEAN plus, APEC, dan WTO putaran pembangunan Doha. Perjanjian IJEPA ini memberikan meningkatnya produk ekspor dan tenaga jasa masyarakat Indonesia, peningkatan investasi, dan meningkatnya kemampuan industri Industri di Indonesia. sumber: <http://presidenri.go.id/berita-aktual/hubungan-saling-menguntungkan-Indonesia-Jepang.html>.

#### 4.1.1.1.1 Sejarah *INDONESIA-JAPAN ECONOMIC PARTNERSHIP*

Kesepakatan yang pertama kali di Indonesia dalam Pemberdayaan ekonomi merupakan langkah arif yang diambil guna menanggulangi kemiskinan, namun dalam hal penanggulangan kemiskinan secara nasional, pemerintah pusat hanya bisa menyelidiki masalah kemiskinan sebatas data dari jumlah masyarakat miskin tanpa dapat mengetahui lebih jelas penyebab kemiskinan tersebut. Padahal

penyebab kemiskinan dari masing-masing daerah itu berbeda-beda Sumber: [https://scholar.google.co.id/scholar?start=10&q=dewi+triwahyuni+s.ip,m.si&hl=id&as\\_sdt=0,5](https://scholar.google.co.id/scholar?start=10&q=dewi+triwahyuni+s.ip,m.si&hl=id&as_sdt=0,5) diakses 7 Agustus 2018).

#### 4.1.1.1.2 Hubungan Indonesia dan Jepang

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan bahwa Indonesia dan Jepang membentuk sebuah organisasi yang bernama *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)*. Organisasi ini adalah sebuah organisasi internasional yang menandatangani sebuah perjanjian bilateral dalam bidang perdagangan dan ekonomi antar kedua negara pada tanggal 20 Agustus 2007 yang disebut dengan *agreement between the republic of Indonesia and Japan for an Economic Partnership Agreement* lalu, perjanjian tersebut ditindaklanjuti pada tanggal 19 Mei 2008 oleh Presiden Republik Indonesia yang menerbitkan sebuah peraturan Presiden (Perpres) nomor 36 tahun 2008 yang meratifikasi perjanjian tersebut untuk menjadi bagian dari peraturan perundangan di Indonesia. Naskah perjanjian itu sendiri ditulis dalam bahasa Inggris karena melibatkan

dua negara yang mempunyai perbedaan bahasa, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa masing-masing negara. Berdasarkan pasal dalam perpres tersebut, apabila terjadi perbedaan penafsiran antara naskah terjemahan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris maka yang berlaku adalah naskah aslinya dalam Bahasa Inggris Sumber: (<https://www.onlinepajak.comperaturanmenterikeuangan94pmk0112008> diakses pada 20 Juli 2018).

#### **4.1.1.1.3 Hubungan Bilateral Indonesia-Jepang**

Hubungan diplomatik Indonesia-Jepang didasarkan pada perjanjian Perdamaian antara Republik Indonesia dan Jepang pada bulan April 1958. Sejak itu hubungan bilateral antara kedua negara berlangsung baik, akrab dan terus berkembang tanpa mengalami hambatan berarti, bahkan kini sedang berada pada taraf ‘mitra strategis’ (*strategic partnership*), menyusul kesepakatan “*the Strategic Partnership for Peaceful and Prosperous Future*” pada tahun 2006 dan *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)* pada tahun 2007. Eratnya hubungan bilateral kedua negara tersebut juga tercermin

dalam berbagai persetujuan yang ditandatangani maupun pertukaran nota oleh kedua pemerintah untuk memberikan landasan lebih kuat bagi kerjasama di berbagai bidang. Intensitas kunjungan timbal balik di antara pemimpin dan pejabat tinggi kedua negara cukup tinggi Sumber: Kementerian Luar Negeri (<https://www.kemlu.go.id/tokyo/lc/Pages/Jepang.aspx> diakses: 21 Juli 2018).

#### **4.1.1.1.4 Gambaran Umum Sektor Perikanan di Indonesia**

Indonesia memiliki potensi sumberdaya ikan yang sangat besar karena Indonesia merupakan kawasan tropis dengan total luas wilayah 5.193.250 km<sup>2</sup> dengan luas lautan yaitu sebesar 96.079,15km<sup>2</sup>, dan daratan 1.919.440 km<sup>2</sup>. Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) merilis data terbaru pada 2017 yang menyebutkan bahwa konsumsi ikan oleh masyarakat sudah mencapai sudah mencapai angka 43 kilogram per kapita per tahun. Angka tersebut, akan terus digenjot naik hingga mencapai 46 kilogram per kapita per tahun pada 2018 dan 50 kilogram per kapita per tahun pada 2019 Sumber: ([kkp.go.id/artikel/2233-maritim-](http://kkp.go.id/artikel/2233-maritim-)

indonesia-kemewahan-yang-luar-biasa diakses 23 Juli 2018).

#### **4.1.1.2 Perkembangan perdagangan Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)**

Selain perdagangan dalam barang yaitu mengenai tarif dan non tarif, ketentuan asal produk, penyelesaian *dispute* mengenai mutu barang, implementasi IJEPA di bidang perundingan untuk sektor perikanan adalah *cooperation*. *Cooperation* atau bisa diartikan kerjasama, yaitu kedua pihak akan melakukan promosi suatu kerjasama bilateral bagi pengembangan kapasitas dalam berbagai bidang, salah satunya adalah di sektor perikanan, dengan maksud untuk meningkatkan kemitraan ekonomi antara kedua belah pihak. Kerjasama antara kedua belah pihak bisa terlihat dari volume dan nilai ekspor Indonesia ke Jepang tahun 2012 – 2017.

##### **4.1.1.2.1 Fungsi, Tujuan dan Struktur Indonesia-Jepang Economic Partnership Agreement (IJEPA)**

kerjasama di bidang peningkatan kapasitas, liberalisasi, peningkatan perdagangan serta investasi

yang ditujukan kepada peningkatan arus barang di lintas batas, investasi dan jasa, pergerakan tenaga kerja diantara kedua negara. IJEPA merupakan komplementer untuk kerjasama regional seperti ASEAN plus, APEC dan WTO.

*Indonesia-Jepang Economic Partnership Agreement (IJEPA)* memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan perdagangan dan investasi Indonesia & Jepang, serta pasar regional melalui 3 pilar utama yakni liberalisasi, fasilitasi dan peningkatan kapasitas (*capacity building*).

##### **4.1.1.2.2 Makroekonomi Indonesia Dan Jepang**

Perbedaan makroekonomi Indonesia dan Jepang cukup signifikan. *Produk Domestik Bruto (PDB)* di Jepang secara nominal lebih besar dua kali lipat PDB di Indonesia pada tahun 2014. Namun PDB di Jepang telah mencapai hampir lima kali lipat PDB Indonesia. IJEPA merupakan contoh yang tepat untuk kerjasama perdagangan bebas antara negara maju dengan negara berkembang. Pertumbuhan ekonomi Jepang jauh di bawah pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jepang kembali berhasil tumbuh positif setelah krisis ekonomi yang melanda pada tahun 2009.

Tekanan krisis ekonomi Jepang juga ditambah dengan berbagai rangkaian bencana gempa bumi yang dahsyat sehingga mengakibatkan resesi kedua terjadi pada tahun 2011. Namun perekonomian Jepang kembali bisa tumbuh setelah 2012 dan berhasil dipertahankan hingga 2014

Sumber:(<https://finance.detik.com/berita-ekonomi.../aman-mana-utang-indonesia-jepang> diskres pada 25 Juli).

#### **4.1.1.2.3 Kinerja Perdagangan Dan Investasi Indonesia Dengan Jepang**

Indonesia selalu menikmati surplus neraca perdagangan dengan Jepang, tetapi surplus tersebut didorong oleh surplus neraca migas. Kinerja neraca perdagangan untuk non migas mengalami defisit yang berkelanjutan selama 2010-2014. Berdasarkan perkembangan nilai ekspor pada Januari-Juli 2015, ekspor Indonesia mengalami penurunan sebesar 20.55 persen dibandingkan periode yang sama pada tahun 2014. Tren penurunan ekspor terlihat selama 2010-2014 dengan rata-rata degradasi sebesar 4.24 persen per tahun. Ekspor migas mengalami tren penurunan yang lebih cepat dibandingkan dengan ekspor non migas selama periode yang sama. Penurunan

yang cepat ini lebih disebabkan karena kelesuan pasar Jepang yang berhasil tumbuh sebesar 1.61 persen pada 2014  
Sumber: (<https://ekonomi.kompas.com> › Ekonomi › Makro diakses pada 30 Juli 2018).

#### **4.1.2 Analisa Hasil Uji Validitas dan Realibilitas**

Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian ataupun informan sangatlah penting sebagai kunci utama sebuah penelitian karena informan adalah orang yang benar-benar tau dan terlibat dalam suatu penelitian, Serta mendukungnya penelitian tersebut dengan memperoleh data. Dalam hal ini peneliti secara sistematis akan mengolah data tersebut lalu, dianalisis dan disusun. Hal ini, peneliti memastikan dan memutuskan siapa saja yang berhak memberikan informasi yang relevan sehingga pertanyaan yang di beri oleh peneliti informan mampu menjawab.

#### **4.2 Analisa Hasil Penelitian dan Pembahasan**

##### **4.2.1 Alasan Utama Pemerintah Indonesia Melakukan Kerjasama Dengan Jepang Dalam Kerangka IJEPA**

Untuk dapat ditempuh pemerintah Indonesia dalam Departemen Kelautan dan Perikanan untuk mengoptimalkan kesepakatan yaitu menciptakan suasana yang kondusif bagi para pelaku usaha di sektor perikanan untuk menjalankan kegiatan usahanya. Kondusif dalam pengertian terciptanya kebijakan yang pro terhadap pelaku usaha yang dapat meningkatkan keinginan pelaku usaha di sektor perikanan

Indonesia Sumber:

(<https://Indonesia.embassy.gov.au/jaktindonesian>).

4.2.2.1.1 Ringkasan Perjanjian Perjanjian EPA bertujuan dalam membangun kemitraan ekonomi antara Indonesia dan Jepang. Melalui, liberalisasi dan *streamlining of investments* dan perdagangan barang dan jasa. *Natural movement of people*, hubungan di bidang energy dan pertambangan sumber daya, kerjasama dalam pengembangan sumber daya manusia, peningkatan ruang lingkup bisnis, dll.

#### 4.2.2.1.1 Ringkasan Perjanjian

Perjanjian EPA bertujuan dalam membangun kemitraan ekonomi antara Indonesia dan Jepang. Melalui, liberalisasi dan *streamlining of investments* dan perdagangan barang dan jasa. *Natural movement of people*, hubungan di bidang energy dan pertambangan sumber daya, kerjasama dalam pengembangan sumber daya manusia, peningkatan ruang lingkup bisnis, dll.

#### 4.2.2.1 Kerjasama Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)

Berbicara tentang perjanjian kemitraan ekonomi antara Negara Indonesia dengan Negara Jepang dimulai dengan pencapaian kesepakatan umum tentang point-point penting dari EPA dan pertemuan yang diadakan pada November 2006, lalu perjanjian tersebut ditandatangani pada pertemuan yang diadakan di Jakarta pada bulan agustus 2007 dan mulai berlakunya pada bulan Juli 2008. Perjanjian EPA menjadi kemitraan ekonomi yang keenam setelah sebelumnya Jepang telah bermitra dengan Singapura, Meksiko, Malaysia, Chili, dan Thailand adalah perjanjian kemitraan ekonomi pertama bagi

#### 4.2.2.1.2 Inti dari perjanjian IJEPA

- a. Perdagangan barang: penghapusan tarif komprehensif dan pengurangan untuk pertambangan serta produk industri dan produk pertanian dalam perdagangan bilateral.
- b. Prosedur Bea Cukai: jaminan transparansi terkait dengan rasionalisasi kepabeanan dan bilateral kerjasama dalam pertukaran informasi antara pihak kepabeanan.

- c. Investasi: perlakuan nasional yang sama. Status *most favoured nation*, larangan permintaan untuk langkah tertentu. Penyelesaian sengketa antara investor dan pemerintahan nasional.
  - d. Layanan: ikrar untuk akses pasar dalam perlakuan nasional yang sama di daerah tertentu. Status *most favored Nation* diberikan langsung kepada penyedia layanan kepada negara yang bertanda tangan.
  - e. *Movement of people and related cooperation*: penerapan langkah-langkah yang diperlukan untuk memfasilitasi pergerakan alami dalam kategori yang ditentukan pada lampiran.
  - f. Energi dan sumber daya mineral: kerjasama dalam mempromosikan dalam investasi, pengenalan mekanisme konsultasi, regulasi-regulasi baru, memberikan kontribusi untuk pasokan yang stabil seperti:
    - jaminan transparansi dalam prosedur persetujuan ekspor.
  - g. Intelektual properti: kekayaan dalam sistem transparansi intelektual, jaminan perlindungan dalam penegakan hak yang lebih besar dari kekayaan intelektual dan kerjasama dalam bidang properti intelektual.
  - h. Kompetusi: promosi persaingan melalui tindakan terhadap praktek anti kompetitif dan kerjasama di daerah.
  - i. Kerjasama: dalam Sembilan bidang manufaktur, pertanian, kehutanan dan perikanan, promosi perdagangan dan investasi, pengembangan sumber daya manusia, pariwisata, teknologi informasi dan komunikasi jasa keuangan, pembelian pemerintah dan lingkungan.
- Sumber: *Japan Government, 2018 Outline of the Agreement between Japan and the Republic of Indonesia for an Economic Partnership*

Sumber:  
([http://www.customs.go.jp/english/canswer\\_e/keizairenkei/4023\\_e.htm](http://www.customs.go.jp/english/canswer_e/keizairenkei/4023_e.htm)Di akses pada: 31 Juli 2018).

**j. 4.2.2 Kendala–Kendala  
*Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)* dalam  
Perdagangan Ikan Tuna**

**k. 4.2.2.1 Penurunan tarif  
Bea masuk sebelum  
perdagangan ikan tuna  
masuk ke dalam *kerangka  
Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)***

1. Kegiatan budidaya laut sangatlah penting bagi Indonesia karena luas laut yang begitu besar dari pada daratan. Dua komoditas laut yang menjadikan daya tarik Indonesia untuk Jepang melakukan kerjasama dalam bidang perdagangan, yaitu udang dan ikan tuna. Jepang melakukan kerjasama Karena Jepang adalah Negara pengonsumsi asupan protein akhir yang sangat tinggi di dalam

daging ikan tuna dan udang memiliki rasanya yang sangat lezat dan juga memiliki kandungan gizi yang baik bagi tubuh dari kalangan anak kecil hingga dewasa. Maka dari itu udang dan ikan tuna memiliki banyak sekali peminat dari pasar lokal maupun Internasional.

Penyebaran ikan tuna sangatlah luas hampir disemua daerah wilayah tropis maupun subtropis. Sehingga dalam penurunan tarif komoditas perlu dilakukan oleh pemerintahan Jepang yang berguna untuk mempermudah suplai ikan masuk ke Jepang dikarenakan permintaan dari komoditas ini sangatlah tinggi sumber:

<https://www.bappenas.go.id>  
diakses 28 Juli 2018).

**4.2.2.2 Permasalahan Persaingan  
Industri Perikanan**

**4.2.2.2.1 Mutu Ikan Hasil**

Bahan baku sangat mempengaruhi proses pengolahan dan mutu produk dengan mutu baik dihasilkan dari bahan

baku yang bermutu baik. Pengaruh mutu ketertelusuran informasi produk adalah bahan baku bagi keunggulan nilai syarat utama untuk dapat memperoleh industri sangat besar. Beberapa faktor kepercayaan dari konsumen terhadap yang mempengaruhi kondisi mutu bahan mutu produk yang dihasilkan. Sehingga baku terdiri dari penerapan *Good Handling Practices (GHdP)* pada dalam situasi pasar global, kebijakan dan aktivitas budidaya ataupun penangkapan *stakeholders* jika tidak ingin ketinggalan hingga penanganan di industri, fasilitas dalam menerobos pasar global yang penanganan perikanan yang dipasok penuh dengan persaingan. Dengan untuk industri, serta penerapan sanitasi bentuk kebijakan publik dengan negara pada pekerja, peralatan penanganan maju Sumber: <https://www.bappenas.go.id> diakses 28 perikanan dan lingkungan Sumber: <https://www.researchgate.net> diakses 28 Juli 2018).

Juli 2018).

#### **4.2.2.2.2 faktor-faktor yang mempengaruhi mutu ikan**

Ada beberapa alasan yang menyebabkan kualitas ikan menurun :

1. Suhu
2. Metode penangkapan
3. Sanitasi dan higienis

#### **4.2.2.2 Jaminan Mutu Penolakan produk hasil perikanan Indonesia di pasar global**

Disebabkan oleh kurangnya penanganan mutu dalam aktivitas produksi di bagian hulu hingga aktivitas produksi di bagian hilir. Bagi industri pengolahan berbasis ekspor jaminan mutu terhadap bahan baku dan produk serta dimilikinya sertifikat mutu dan

#### **4.2.2.4 Pelayanan Pelanggan**

Peningkatkan kepercayaan terhadap pelanggan produsen dan produk yang dihasilkannya dapat dilakukan dengan memenuhi kepuasan pelanggan terhadap produk sesuai dengan yang diinginkan. Dalam perdagangan bebas, kepercayaan pelanggan berperan memperkuat daya saing perusahaan. Bagi industri yang memasarkan hampir 90% produk yang dihasilkannya ke pasar ekspor, memenuhi kepuasan pelanggan sangat diperlukan untuk mempertahankan pangsa pasarnya dari pesaing perusahaan luar negeri maupun domestik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan pelayanan terhadap pelanggan adalah:

kesesuaian produk dengan permintaan pelanggan, ketersediaan pasokan produk untuk konsumen, dan pengiriman produk tepat jumlah dan tepat waktu.

#### **4.2.2.5 Kemampuan Teknologi**

Kegiatan operasional perusahaan untuk mewujudkan kinerja mutu yang baik di industri pengolahan ikan sangat besar. Untuk meningkatkan kinerja industri maka salah satu upaya yang ditempuh adalah dengan meningkatkan kemampuan penguasaan. .

### 4.2.3 Keuntungan Indonesia dalam Ekspor Ikan Tuna ke Jepang

Sektor perikanan yang tumbuh positif di tengah terpaan krisis. Saat itu pertumbuhan sektor perikanan memang sedikit melambat (2012). Seiring pulihnya perekonomian global, pertumbuhannya kembali berekspansi. Sektor perikanan bahkan tumbuh lebih tinggi dari kuartal yang sama tahun sebelumnya Sementara itu, kontribusinya terhadap pendapatan nasional yang tercatat. Selain itu, sektor perikanan adalah salah satu sektor ekspor penyumbang devisa nasional. Meski pangsa ekspornya dari total ekspor nasional, nilai dan volume ekspornya cenderung naik. Salah satu indikator pertumbuhan ekonomi dilihat dari ekspor suatu negara ke negara lain dalam bentuk barang dan jasa. Indonesia dalam hal ini melakukan suatu kerjasama dengan Jepang dalam kerangka IJEPA. Dengan ditandatanganinya IJEPA ini juga dapat menjadi keuntungan khusus untuk sektor perikanan, yang paling utama adalah pemerintah melalui Departemen kelautan dan perikanan harus terus menyebarkan informasi tentang IJEPA, apa dan bagaimana teknisnya kepada para pelaku usaha agar mereka dapat memanfaatkan kerjasama ini secara maksimal.

### KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dalam pembahasan tersebut dapat ditarik satu kesimpulan mengenai Kerjasama Indonesia–Jepang melalui Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) dalam Perdagangan Ekspor Ikan Tuna 2012-2017 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara makro Indonesia dan Jepang memiliki manfaat dari penurunan tarif dan keterbukaan pasar dalam perjanjian IJEPA ini. Indonesia menerima tingkat keuntungan dari sisi kontribusi ekspor ikan tuna ke Jepang dan Jepang pun mendapatkan kenaikan kontribusi import dari keuntungan komoditas lain dari pemanfaatan tarif IJEPA.
2. Jepang merupakan investor terbesar dalam bidang perikanan dengan dua komoditi utama sebagai sasaran yaitu udang dan tuna termasuk jenis *Southern Bluefin Tuna* sekitar 50%.
3. Kerjasama kemitraan ekonomi Indonesia – Jepang dilakukan dalam ruang lingkup IJEPA, ini merupakan lompatan kerjasama ekonomi dengan cakupan yang sangat luas. Tidak sekedar

- melakukan percepatan perdagangan bebas lewat penurunan tarif bea masuk sebagaimana dilakukan dalam *World Trade Organization* (WTO). Tetapi, bentuk kerjasama ini dilakukan untuk mendorong serta menjamin kegiatan investasi, kebebasan lalu lintas uang, barang dan tenaga kerja, jaminan penyediaan barang bagi pemerintah, bahkan kerjasama dalam menentukan arah kebijakan ekonomi.
4. Sektor perikanan dan kelautan akan dapat menjadi salah satu sumber utama pertumbuhan ekonomi. Selain karena kapasitas suplai yang sangat besar, sektor tersebut dapat membangkitkan industri hulu dan hilir yang besar sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang cukup banyak.
  5. Dari hasil analisis dampak implementasi kebijakan importasi perikanan tentang Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan terhadap Kinerja Sub Sektor Perikanan, dapat disimpulkan bahwa Kebijakan tersebut efektif

dalam meningkatkan neraca perdagangan sub sektor perikanan, yakni dengan mengurangi impor hasil perikanan secara efektif, meskipun ekspor tidak naik secara signifikan.

6. Adapun hambatan yang sering dihadapi industri ikan dan produk perikanan nasional adalah kurangnya kontinuitas bahan baku ikan, terutama pada musim-musim tertentu (paceklik), dimana ikan sulit diperoleh karena faktor cuaca. Ditambah kurangnya infrastruktur membuat produk pengolahan ikan Indonesia kurang berdaya saing, terutama dari segi harga. Masalah lain adalah banyaknya persyaratan yang diajukan pembeli Namun demikian, potensi dan masa depan industri perikanan Indonesia dirasakan sangat besar.

## **5.2 Saran**

1. Diekspornya hasil perikanan Indonesia sekitar 50% ke Jepang, penduduk Indonesia akan kurang bijak dalam kekurangan akan kebutuhan sumber protein karena

setengah hasil perikanannya di ekspor ke Jepang. Harusnya Pemerintah Indonesia lebih bijak lagi dalam menghadapi kebutuhan di dalam negeri.

2. Mengingat bahwa kerjasama IJEPA adalah sebuah kerjasama ekonomi yang cakupannya cukup luas didalam kerjasama itu juga terdapat aturan serta kebijakan yang diatur oleh kedua negara, seharusnya Indonesia lebih teliti lagi lebih lanjut tentang aturan yang disepakati dalam kerjasama ekonomi tersebut. Terlihat jelas bahwa negara Jepang adalah negara maju yang mempunyai strategi industri yang kuat dan melakukan kerjasama ekonomi dengan Indonesia yang bisa dikatakan sebagai negara berkembang dan belum mempunyai strategi industri yang kuat. Hal ini mempunyai dampak tidak berimbangya posisi tawar kedua negara dalam melakukan kerjasama ekonomi. Alangkah lebih baiknya jika Indonesia melakukan perbaikan dalam strategi industri.
3. Saran bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai

salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor lainnya, variabel yang berbeda, serta lebih mengembangkan kerjasama Indonesia-Jepang dalam sektor perdagangan Ikan Tuna dan menjelaskan kerangka-kerangka ikan.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Bakry, U. S. (2016). *Metode Penelitian Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Betsill, Michele M and Elisabeth Corel (Ed). (2008). *NGO Diplomacy: The Influence of Nongovernmental Organizations in International Environmental Negotiations*. Cambridge: The MIT Press
- Darmayadi, Andrias dan Budi Mulyama, dkk.(2015) *Mengenal Studi Hubungan Internasional*. Bandung: Zavara.
- Feriyanto, Andri.(2015). *Perdagangan Internasional “kupas tuntas prosedur Ekspor Impor”*. Bantul Yogyakarta:PT Pustaka Baru

Ekananda, Mahyus. (2014). *Perdagangan Internasional*. Jakarta: Erlangga

Gilpin, Robert. (2001). *“The Study of International Political Economy” dalam Global Political Economy: Understanding the International Economic Order*. Princeton. Princeton University Press

Halwani R. Hendra. (2003). *Perdagangan Internasional*. Jakarta. Ghalia Indonesia.

Jackson, Robert, dan Sorensen, George, (2005). *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Jemadu, Aleksisus. (2008). *politik global dalam teori dan politik*, Yogyakarta : Graha Ilmu

Norpin. (2016). *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Perwita, A.A Banyu, & Yanyan Moch. Yani. (2005). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Raufaidah, Erlina. (2015). *Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Rudy, T May. (2002). *Hukum Internasional 2*. Bandung : Refika Aditama

\_\_\_\_\_.(2003). *Hubungan Internasional Kontemporer Dan Masalah – Masalah Global*. Bandung : Refika Aditama.

Sitepu, P. Anthonius. (2011). *Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Subarno, Ambarwati (2016). *Pengantar Hubungan Internasional*. Malang: Intrans Publishing.

## **B. Rujukan Elektronik**

<http://perumperindo.co.id/publikasi/artikel/21-Potensi%20Indonesia%20sebagai%20Negara%20Maritim>  
[27/03/18]

<https://ekbis.sindonews.com/read/1247216/34/indonesia-miliki-potensi-ikan-tuna-terbesar-dunia-1507648845>  
[27/03/ 18]

<http://www.jitunews.com/read/15195/tuna-menurun-hasil-tangkapan-tuna->

nelayan -tradisional-meningkat-  
mantap [27/03/18]

[tuna-terbesar-dunia-1507648845](#)  
[27/03/18]

<http://www.jitunews.com/read/51403/jepang-jadi-negara-tujuan-ekspor-tuna-asal-indonesia>[27/03/18]

<http://jitunews.com/read/15195/tuna-menurun-hasil-tangkapan-tuna-nelayan-tradisional-meningkat-mantap>

<http://www.djpdspkp.kkp.go.id/artikel-943-penurunan-tarif-bea-masuk-tbm-di-jepang-dalam-kerangka-ijepa.html> [28/03/18]

<http://www.jitunews.com/read/51403/Jepang-jadi-negara-tujuan-ekspor-tuna-asal-Indonesia> [28/03/18]

<https://www.kemlu.go.id/id/kebijakan/detail-kerjasama-bilateral.aspx?id=56>  
diakses tanggal [27/03/18]

<http://www.djpdspkp.kkp.go.id/artikel-943-penurunan-tarif-bea-masuk-tbm-di-Jepang-dalam-kerangka-ijepa>  
[27/03/18]

<http://www.djpdspkp.kkp.go.id/artikel-943-penurunan-tarif-bea-masuk-tbm-di-jepang-dalam-kerangka-ijepa.html> [28/03/18]

<http://www.jitunews.com/read/56483/Jepang-jadi-negara-tujuan-ekspor-tuna-asal-Indonesia>

<http://www.tarif.depkeu.go.id/Tarif/Eng/ijepa/?> [27/03/18]

<https://www.kemlu.go.id/id/kebijakan/detail-kerjasama-bilateral.aspx?id=56>  
[27/03/2018].

<http://industri.kontan.co.id/news/kerjasama-jepang-dan-indonesia-di-sektor-perikanan-meningkat-1> [28/03/18].

<https://ekbis.sindonews.com/read/1247216/34/indonesia-miliki-potensi-ikan->

### C. Rujukan Jurnal

ADIBOWO, Rino. IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PESISIR (STUDI DI DESA KARANGSONG KABUPATEN INDRAMAYU PROVINSI JAWA BARAT). *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 2017, 4.02.

